



ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA FASE F KELAS XI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 HILIDUHO

Milinia Harefa¹, Eka Septianti Laoli², Yearning Harefa³, Wahyutra Adilman Telaumbanua⁴

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia
e-mail: miliniaharefa352@gmail.com, ekaseptiantilaoli@unias.ac.id,
yearningharefa@unias.ac.id, wahyutelaumbanua@gmail.com

Diterima: 21/08/2026; Direvisi: 06/10/2026; Diterbitkan: 21/10/2026

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting dalam Kurikulum Merdeka karena karakteristik, kemampuan awal, dan kebutuhan belajar peserta didik pada Fase F kelas XI SMK bersifat beragam, sehingga kompetensi guru menjadi faktor penting dalam memastikan pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Hiliduho serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang dikembangkan guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Informan terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru ekonomi, dan 20 peserta didik kelas XI yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik melalui observasi dan asesmen diagnostik. Namun, penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk belum optimal karena keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan. Guru mengatasinya melalui variasi metode, pendekatan individual, media sederhana, dan kolaborasi antarguru. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan sekolah.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Model Pembelajaran, Fase F

ABSTRACT

Differentiated learning is important in the Merdeka Curriculum because students in Phase F of Grade XI vocational schools have diverse characteristics, prior abilities, and learning needs, making teacher competence essential to ensure that learning responds appropriately to these differences. This study aims to analyze the pedagogical and professional competence of economics teachers in implementing differentiated learning at SMK Negeri 1 Hiliduho and to identify the challenges faced and strategies developed by teachers. The study employed a qualitative approach with an exploratory descriptive design. The informants consisted of one principal, two economics teachers, and 20 Grade XI students selected through *purposive* sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that teachers demonstrate adequate pedagogical competence in identifying students' characteristics and learning needs through observation and diagnostic assessment. However, the implementation of content, process, and product differentiation remains



suboptimal due to limited time, facilities, and training. Teachers address these challenges through varied methods, individual approaches, simple learning media, and teacher collaboration. These findings highlight the need for continuous training and stronger school support.

Keywords: Teacher Competence, Learning Model, Phase F.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dengan karakteristik, kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar yang beragam. Kondisi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara seragam, tetapi juga menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Faiz et al., 2022; Latifah, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan orientasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik (Madhakomala et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan guru menerjemahkan prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak sekadar memberikan tugas yang berbeda kepada setiap peserta didik, tetapi mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan, asesmen awal, dan pemantauan perkembangan belajar agar strategi yang dipilih memiliki dasar yang jelas. Latifah (2023) menekankan pentingnya analisis gaya belajar sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan Susanti et al. (2023) membahas perlunya optimalisasi diferensiasi konten dan proses sejak tahap perencanaan pembelajaran. Kahmann et al. (2022), melalui meta-analisis terhadap program pengembangan profesional guru, menemukan bahwa pelatihan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif dengan kategori sedang terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik guru. Mereka juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu lebih mendukung peningkatan praktik diferensiasi dibandingkan pelatihan yang bersifat umum. Temuan tersebut memperkuat pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan pengembangan kompetensi guru sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penting yang mendasari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memilih metode yang sesuai, mengelola interaksi kelas, serta melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar. Lestari et al. (2023) menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penguatan kompetensi tersebut juga perlu diarahkan pada kemampuan guru menyusun program pembelajaran yang memberikan dampak terhadap pengalaman belajar peserta didik (Jayanti & Umar, 2024). Langelaan et al. (2024), melalui tinjauan terhadap 29 artikel mengenai persiapan dan pengembangan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, mengidentifikasi pentingnya pembelajaran aktif, kolaborasi, refleksi, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru. Kajian tersebut juga menekankan bahwa kondisi sekolah dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat pengembangan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik



tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengelola kelas, tetapi juga mencakup kecakapan mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan bentuk diferensiasi, dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dikuasai secara memadai dan dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pembelajaran ekonomi, penguasaan konsep perlu disertai kemampuan menjelaskan fenomena ekonomi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan, kegiatan konsumsi, produksi, distribusi, dan kewirausahaan. Kemampuan tersebut membantu peserta didik memahami keterkaitan antara konsep teoretis dan persoalan ekonomi yang mereka temui. Kompetensi pedagogik dan profesional perlu dipandang sebagai kemampuan yang saling melengkapi: kompetensi profesional mendukung ketepatan materi, sedangkan kompetensi pedagogik membantu guru menentukan cara penyampaian yang sesuai dengan keragaman kebutuhan belajar. Tulak et al. (2024), melalui kajian mengenai kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka, memberikan konteks pembandingan bahwa kompetensi guru perlu ditelaah dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Sementara itu, Kahmann et al. (2022) menunjukkan pentingnya pengembangan profesional yang kontekstual dengan bidang studi untuk mendukung peningkatan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Kebutuhan terhadap kompetensi tersebut menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya Fase F kelas XI. Pada jenjang ini, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kesiapan peserta didik menghadapi pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Guru ekonomi perlu mempertimbangkan keragaman kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, mengolah informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi. Penggunaan satu metode secara terus-menerus berpotensi menyulitkan peserta didik yang membutuhkan penjelasan tambahan atau bentuk aktivitas belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, guru perlu memadukan penguasaan materi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan kemampuan menyesuaikan proses pembelajaran. Tundreng et al. (2025), dalam penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah Indonesia, menemukan bahwa guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu persiapan, perbedaan respons peserta didik, dan kesulitan memperoleh dukungan orang tua. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa, temuannya relevan sebagai konteks pembandingan untuk memahami tantangan penerapan diferensiasi pada jenjang sekolah menengah di Indonesia.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, tetapi membutuhkan kesiapan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik dan merancang kegiatan belajar. Nafisa dan Fitri (2023) mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD, sedangkan Hasanah (2024) membahas penerapannya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Susanti et al. (2023) menyoroti pentingnya perencanaan diferensiasi konten dan proses, sementara Tulak et al. (2024) mengangkat kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Kajian tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak cukup dilakukan melalui variasi metode mengajar, tetapi perlu dirancang dengan menghubungkan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.



Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi kendala. Amang et al. (2025) mengkaji kendala diferensiasi konten dalam pembelajaran berbasis gaya belajar di sekolah dasar, sedangkan Bella et al. (2025) membahas tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pada konteks sekolah inklusi, Dongoran et al. (2026) membahas kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Marlina dan Priatna (2026), melalui tinjauan literatur sistematis, juga mengidentifikasi kompetensi guru, asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas sebagai aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan tersebut sejalan dengan Gibbs (2023), yang menemukan bahwa keterbatasan sumber daya sekolah, kurangnya waktu untuk perencanaan dan pelaksanaan, serta kebutuhan dukungan dari pimpinan sekolah menjadi hambatan penerapan diferensiasi di sekolah menengah. Van Geel et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman mengajar, ketersediaan waktu, dan komunitas praktik di lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan keterampilan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, persoalan implementasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, tetapi juga dengan kesempatan mengembangkan keterampilan dan dukungan yang tersedia di sekolah.

Pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada kegiatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pelatihan, diskusi profesional, refleksi, dan kolaborasi antarguru dapat membantu guru mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rahayu et al. (2022) membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, sedangkan Jayanti dan Umar (2024) menyoroti peningkatan kompetensi guru dalam menyusun program yang berdampak pada murid. Langelaan et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan profesional yang melibatkan pembelajaran aktif, kolaborasi, dan refleksi dapat mendukung persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan Kahmann et al. (2022) juga menunjukkan bahwa program pengembangan profesional dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik guru, khususnya ketika pelatihan dikaitkan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, van Geel et al. (2022) menekankan pentingnya komunitas praktik dan ketersediaan waktu dalam pengembangan keterampilan diferensiasi. Oleh sebab itu, dukungan sekolah perlu mencakup kesempatan bagi guru untuk merancang, mencoba, mengevaluasi, dan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata di kelas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian pembelajaran berdiferensiasi telah membahas implementasi pada PAUD, sekolah dasar, sekolah inklusi, serta mata pelajaran selain ekonomi (Nafisa & Fitri, 2023; Hasanah, 2024; Amang et al., 2025; Bella et al., 2025; Dongoran et al., 2026; Tundreng et al., 2025). Kajian internasional juga telah menguraikan pengembangan kompetensi guru dan berbagai kendala implementasi diferensiasi (Kahmann et al., 2022; van Geel et al., 2022; Gibbs, 2023; Langelaan et al., 2024). Namun, kajian yang secara khusus menguraikan kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Fase F kelas XI SMK masih perlu dikembangkan. Konteks pendidikan kejuruan memiliki karakteristik tersendiri karena pembelajaran perlu mendukung penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan yang relevan dengan kehidupan dan kesiapan kerja. Dalam pembelajaran ekonomi, guru perlu mengaitkan materi dengan situasi nyata sekaligus mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya membahas penerapan diferensiasi secara umum, tetapi juga menjelaskan bagaimana kompetensi guru



digunakan dalam menghadapi kebutuhan belajar yang beragam pada konteks pendidikan kejuruan.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Fase F kelas XI di SMK Negeri 1 Hiliduho. Kajian diarahkan pada cara guru mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, mengelola keberagaman kemampuan di kelas, mengaitkan materi ekonomi dengan pengalaman sehari-hari, serta menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan strategi adaptif yang dikembangkan dalam menghadapi keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik pembelajaran dan pengalaman peserta didik berdasarkan informasi dari guru, kepala sekolah, peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Fokus tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang SMK, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Fase F kelas XI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Hiliduho, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan strategi yang dikembangkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman karakteristik peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam memperkuat perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, temuan penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pelatihan, pendampingan, dan dukungan kelembagaan yang sesuai dengan kebutuhan guru ekonomi di lingkungan pendidikan kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Fase F kelas XI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Hiliduho. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola keberagaman kemampuan belajar, menyesuaikan pembelajaran ekonomi, serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliduho, Desa Mazingo Tanose'o, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

Informan penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran ekonomi. Informan terdiri atas satu orang kepala sekolah, dua orang guru ekonomi, dan 20 orang peserta didik kelas XI, sehingga keseluruhan informan berjumlah 23 orang. Kepala sekolah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah dan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan guru ekonomi menjadi informan utama terkait kompetensi pedagogik dan profesional serta praktik pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, penguasaan materi ekonomi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang

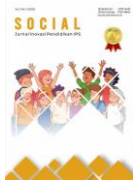
digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran ekonomi untuk melihat pengelolaan kelas, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode dan media, serta bentuk penyesuaian pembelajaran terhadap keragaman kemampuan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan perangkat pembelajaran, bahan ajar, hasil asesmen, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan memverifikasi data penelitian. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara diarahkan pada aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kendala, dan strategi guru, sedangkan observasi diarahkan pada praktik nyata pembelajaran di kelas. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Aspek Dikaji	yang	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Kompetensi pedagogik		Pemahaman karakteristik, kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik	Guru, kepala sekolah, peserta didik	Wawancara, observasi
2	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi		Asesmen awal, pemetaan kebutuhan belajar, dan perencanaan pembelajaran	Guru	Wawancara, dokumentasi
3	Pelaksanaan diferensiasi		Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran	Guru, peserta didik	Observasi, wawancara
4	Kompetensi profesional		Penguasaan materi ekonomi dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	Guru, peserta didik	Wawancara, observasi
5	Pengelolaan kelas		Pengelolaan peserta didik dengan kemampuan yang beragam dan pembentukan kelompok belajar	Guru, peserta didik	Observasi, wawancara
6	Kendala penerapan		Keterbatasan waktu, fasilitas, pelatihan, dan keragaman kemampuan peserta didik	Guru, kepala sekolah	Wawancara, observasi
7	Strategi adaptif guru		Variasi metode, pendekatan individual, penggunaan media, dan kolaborasi antarguru	Guru, kepala sekolah	Wawancara, observasi, dokumentasi
8	Pengalaman peserta didik		Persepsi terhadap pembelajaran ekonomi, kemudahan memahami materi, dan keterlibatan dalam pembelajaran	Peserta didik	Wawancara

Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti



menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kendala, dan strategi adaptif guru. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tema untuk menemukan pola yang muncul dari berbagai sumber data. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan keterkaitan antartema dan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru ekonomi, dan peserta didik untuk melihat konsistensi informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuan tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi juga diperkuat oleh hasil pengamatan dan bukti dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan memastikan bahwa kesimpulan penelitian menggambarkan kondisi penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara kontekstual di SMK Negeri 1 Hiliduho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliduho, sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Desa Mazingo Tanoseo, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 050/875/K/2009 tanggal 4 November 2009, dengan izin operasional yang diterbitkan melalui SK Nomor 421.5/3157-POP/2009 tanggal 29 Juni 2009. Data penelitian dikumpulkan dari 22 orang informan yang terdiri atas kepala sekolah, dua orang guru ekonomi, dan dua puluh peserta didik kelas XI, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Informan Penelitian

No.	Kategori Informan	Jumlah	Fokus Informasi
1	Kepala Sekolah	1 orang	Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik secara umum
2	Guru Ekonomi	2 orang	Pemahaman karakteristik siswa; pengelolaan kelas; strategi diferensiasi
3	Peserta Didik Kelas XI	20 orang	Persepsi terhadap pembelajaran ekonomi dan tingkat pemahaman materi

Hasil wawancara dengan guru ekonomi menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI memiliki latar belakang, kemampuan awal, dan gaya belajar yang beragam. Guru memahami karakteristik tersebut melalui beberapa cara, yaitu observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa selama pembelajaran, asesmen diagnostik pada awal semester untuk memetakan kemampuan dan kebutuhan belajar, komunikasi dua arah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, serta pemantauan hasil belajar secara berkala. Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan guru secara bersamaan sehingga pemahaman terhadap karakteristik peserta didik terbangun secara berkelanjutan, bukan hanya pada satu titik waktu tertentu.

Salah satu guru ekonomi menjelaskan bahwa penilaian terhadap kemampuan siswa dilakukan sejak awal pembelajaran melalui tugas atau pertanyaan sederhana, sehingga dapat diketahui siswa yang cepat memahami materi dan siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Guru lain menambahkan bahwa asesmen diagnostik pada awal semester membantu



memetakan kemampuan awal dan preferensi belajar siswa, baik yang cenderung visual maupun yang lebih memahami penjelasan langsung. Kepala sekolah turut menegaskan hal tersebut sebagai berikut.

*Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan guru juga memahami karakter mereka agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.
(Kepala Sekolah, wawancara, 2026)*

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pemahaman tersebut memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan, metode, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan, karakteristik, serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi pijakan awal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap berikutnya.

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru ekonomi tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penyesuaian pendekatan terhadap karakter siswa yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang aktif, pendiam, berjiwa pemimpin, hingga siswa yang relatif sulit diatur. Untuk mengelola keberagaman tersebut, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen agar siswa dapat saling membantu, memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi.

*Dalam satu kelas kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga saya harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa bisa memahami materi.
(Guru Ekonomi, wawancara, 2026)*

Hasil observasi turut menunjukkan bahwa guru melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama. Guru juga menyediakan kesempatan bagi seluruh siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang kondusif meskipun tingkat kemampuan siswa berbeda-beda.

Wawancara terhadap dua puluh peserta didik kelas XI menunjukkan persepsi yang bervariasi terhadap pembelajaran ekonomi. Sebagian besar siswa menilai materi ekonomi menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama ketika guru memberikan contoh kontekstual dan menggunakan metode diskusi kelompok. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi membosankan apabila terlalu banyak hafalan atau hanya disampaikan melalui ceramah, sedangkan siswa lain menilai materi ekonomi bermanfaat untuk mengelola keuangan pribadi maupun sebagai bekal berwirausaha di masa depan. Sebagian kecil siswa masih merasa kesulitan memahami materi karena banyaknya istilah teknis dan kecepatan penjelasan yang dirasakan terlalu cepat.

Menurut saya pelajaran ekonomi menarik karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan guru sering memberikan contoh yang mudah dipahami. (Peserta Didik, wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu cara guru menyampaikan materi dan tingkat relevansi materi dengan pengalaman nyata siswa.

Sebagian besar informan siswa menyatakan lebih mudah memahami materi ekonomi ketika guru mengaitkan konsep dengan situasi nyata dan memanfaatkan media pembelajaran seperti video atau presentasi. Interaksi aktif antara guru dan siswa, terutama melalui kesempatan bertanya dan berdiskusi, juga dilaporkan turut mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti perhitungan ekonomi dan konsep permintaan-penawaran. Sebaliknya, siswa yang belum terbiasa dengan istilah teknis ekonomi cenderung memerlukan pengulangan penjelasan dan latihan soal tambahan agar dapat memahami materi secara utuh.

Secara ringkas, proses reduksi data melalui koding terbuka dan konstruksi tema menghasilkan empat tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 3, yaitu pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas berdasarkan keberagaman kemampuan siswa, persepsi siswa terhadap pembelajaran ekonomi, serta faktor yang mendukung pemahaman materi ekonomi.

Tabel 3. Ringkasan Proses Koding dan Konstruksi Tema

Tema Utama	Sub Tema	Kode Terbuka (Contoh)
Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik	Pemetaan kemampuan siswa; identifikasi gaya belajar; identifikasi minat siswa	Identifikasi kemampuan awal siswa; pemetaan kemampuan belajar; keragaman kemampuan siswa
Pengelolaan kelas berdasarkan keberagaman kemampuan siswa	Pengakuan terhadap perbedaan kemampuan siswa; strategi pengelolaan kelas; penyesuaian pembelajaran	Keberagaman kemampuan siswa; identifikasi kebutuhan belajar; pembentukan kelompok heterogen
Persepsi siswa terhadap pembelajaran ekonomi	Persepsi positif terhadap pembelajaran ekonomi; strategi pembelajaran; tantangan dalam pembelajaran ekonomi	Ketertarikan terhadap ekonomi; relevansi materi dengan kehidupan nyata; penggunaan contoh kontekstual
Faktor yang mendukung pemahaman materi ekonomi	Pemahaman materi ekonomi; strategi pembelajaran guru; interaksi dalam pembelajaran	Kemudahan memahami materi ekonomi; penggunaan contoh kontekstual; pemanfaatan media pembelajaran

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengidentifikasi Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi di SMK Negeri 1 Hiliduho telah memiliki kompetensi pedagogik dalam mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari penggunaan observasi, asesmen diagnostik, komunikasi dua arah, serta pemantauan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memperhatikan kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan, kecepatan memahami materi, dan respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah diarahkan pada pemahaman terhadap peserta didik sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Lestari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencakup kemampuan guru memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan



potensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi tahap awal yang menentukan kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Faiz et al. (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Dengan demikian, praktik guru ekonomi yang melakukan identifikasi melalui observasi dan asesmen diagnostik menunjukkan adanya upaya menghubungkan kompetensi pedagogik dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi

Kompetensi profesional guru terlihat dari kemampuan guru menyesuaikan materi ekonomi dengan kondisi dan pengalaman peserta didik. Guru menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan variasi metode seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemberian latihan untuk membantu peserta didik memahami materi. Berdasarkan wawancara, peserta didik juga memandang pembelajaran ekonomi lebih mudah dipahami ketika materi dikaitkan dengan situasi yang mereka kenal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tidak hanya ditunjukkan melalui penyampaian konsep, tetapi juga melalui kemampuan mengontekstualisasikan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik.

Kemampuan tersebut penting karena pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru tidak sekadar menyampaikan materi yang sama dengan cara yang sama kepada seluruh peserta didik. Guru perlu mengombinasikan materi, metode, dan pendekatan berdasarkan kondisi kelas. Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi konten dan proses perlu diperhatikan sejak tahap perencanaan pembelajaran agar pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Tulak et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kemampuan guru ekonomi dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Ekonomi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini belum sepenuhnya berlangsung secara optimal pada seluruh aspek. Guru telah melakukan penyesuaian proses pembelajaran melalui variasi metode, pemberian bantuan secara individual, penggunaan media sederhana, dan pengelompokan peserta didik dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan. Namun, penerapan diferensiasi masih lebih terlihat pada proses pembelajaran dibandingkan pengembangan bentuk pembelajaran yang benar-benar berbeda secara sistematis berdasarkan kebutuhan setiap kelompok peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip diferensiasi telah berkembang, tetapi konsistensi penerapannya masih menjadi tantangan.

Kondisi tersebut sejalan dengan Faiz et al. (2022) yang menempatkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar sebagai dasar penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru memberikan pembelajaran yang berbeda secara keseluruhan kepada setiap peserta didik, tetapi menyesuaikan strategi pembelajaran agar keberagaman peserta didik tetap dapat difasilitasi. Susanti et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya diferensiasi pada konten dan proses dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi dalam bentuk adaptasi metode dan layanan belajar, tetapi masih diperlukan penguatan agar diferensiasi dapat dirancang secara lebih terstruktur.

Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi



Penelitian menemukan beberapa kendala utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, dan pelatihan yang secara khusus mendukung kemampuan guru dalam menerapkan diferensiasi. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menyebabkan guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memberikan pendampingan dan menyesuaikan pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru belum selalu dapat menerapkan variasi pembelajaran secara optimal pada setiap pertemuan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pendukung di sekolah.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Amang et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dan peserta didik, dapat menjadi kendala dalam penerapan diferensiasi. Bella et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya. Sementara itu, Dongoran et al. (2026) memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran berdiferensiasi dengan realitas implementasinya di sekolah. Dengan demikian, kendala yang ditemukan di SMK Negeri 1 Hiliduho bukan sekadar persoalan teknis guru dalam mengajar, tetapi merupakan bagian dari persoalan implementasi yang membutuhkan dukungan kelembagaan.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, guru mengembangkan strategi adaptif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menggunakan media yang tersedia, serta membangun kolaborasi dengan guru lain. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menghentikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ketika menghadapi keterbatasan, tetapi menyesuaikan pelaksanaannya dengan sumber daya yang tersedia. Pendekatan tersebut juga memungkinkan guru tetap memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman berbeda. Dengan demikian, strategi guru lebih bersifat praktis dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah.

Strategi adaptif tersebut sejalan dengan Amang et al. (2025) yang menekankan perlunya kreativitas dan kemandirian guru ketika keterbatasan sarana menjadi hambatan dalam penerapan diferensiasi. Rahayu et al. (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan sekolah dan guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan prinsip kurikulum yang diterapkan. Selain itu, Nahdhiah dan Suciptaningsih (2024) menempatkan strategi implementasi sebagai bagian penting dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, strategi yang dikembangkan guru ekonomi di SMK Negeri 1 Hiliduho menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dalam mempertahankan prinsip pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik meskipun dukungan belum sepenuhnya memadai.

Implikasi Temuan terhadap Penguatan Kompetensi Guru

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi telah terlihat terutama pada kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan pendampingan, dan mengaitkan materi ekonomi dengan konteks kehidupan peserta didik. Namun, kompetensi tersebut masih perlu diperkuat pada aspek perencanaan dan penerapan diferensiasi yang lebih sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak cukup hanya dengan memahami konsep, tetapi membutuhkan kemampuan menerjemahkan konsep tersebut ke dalam keputusan pembelajaran yang konkret. Dengan demikian,



peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan pada praktik langsung, bukan hanya pemahaman konseptual mengenai Kurikulum Merdeka.

Temuan tersebut sejalan dengan Marlina dan Priatna (2026) yang menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena mengkaji kompetensi guru ekonomi pada jenjang SMK, khususnya Fase F kelas XI, sekaligus melihat kendala dan strategi guru dalam kondisi nyata sekolah. Posisi tersebut menjadi penting karena penelitian terdahulu banyak membahas pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar, PAUD, atau mata pelajaran lain, sedangkan konteks pembelajaran ekonomi pada jenjang SMK memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, penguatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung, kolaborasi antarguru, dan pendampingan berkelanjutan menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Hiliduho.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi di SMK Negeri 1 Hiliduho telah mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Fase F kelas XI, terutama dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui observasi, asesmen diagnostik, komunikasi, serta pemantauan perkembangan belajar. Guru juga telah menyesuaikan metode, memberikan pendampingan individual, menggunakan media yang tersedia, dan mengaitkan materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan diferensiasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, dan pelatihan yang relevan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru mengembangkan strategi melalui variasi metode, pendekatan individual, pemanfaatan media sederhana, dan kolaborasi antarguru.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi praktis guru dalam merancang dan melaksanakan diferensiasi secara lebih sistematis. Sekolah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pembelajaran, ruang kolaborasi antarguru, dan pendampingan dalam perencanaan pembelajaran. Guru juga perlu melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala agar strategi yang digunakan semakin sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih kontekstual dan responsif terhadap keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Hiliduho.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, A., Wasino, Sarwi, & Raharjo, T. J. (2025). Analisis kendala pembelajaran diferensiasi konten dalam pembelajaran berbasis gaya belajar di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 225–233. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39016>
- Bella, A. S., Norhafizah, Nurhaliza, S., Maisarah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 212–227. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25123>
- Dongoran, S., Mukhtaroh, A. I., Waruwu, Y. I. F., Barus, A. F. B., Sari, F. M., & Ginting, D. P. (2026). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar inklusi antara idealitas dan realitas di lapangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 10491–10496. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.38385>



- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gibbs, K. (2023). Voices in practice: Challenges to implementing differentiated instruction by teachers and school leaders in an Australian mainstream secondary school. *The Australian Educational Researcher*, 50, 1217–1232. <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00551-2>
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Jayanti, M. I., & Umar, U. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun program yang berdampak pada murid. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.3235>
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2022). Meta-analysis of professional development programs in differentiated instruction. *International Journal of Educational Research*, 116, Article 102072. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102072>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140, Article 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Marlina, I., & Priatna, A. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar: A systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 257–284. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.67387>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nahdhiah, U., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka through differentiated learning: Effectiveness and implementation strategy. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 349–360. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65069>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan



- pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832–839.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.901>
- Tundreng, S., Yawan, H., & Marhamah, M. (2025). Implementing differentiated instruction in Indonesian secondary schools: Opportunities and challenges from language teachers. *English Review: Journal of English Education*, 13(1), 93–106.
<https://doi.org/10.25134/erjee.v13i1.10741>
- van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, Article 100007.
<https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>